

Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Keperawatan

Arum Dwi Ningsih^{1*}, Ana Zakiyah², Arief Andriyanto³

^{1*} Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

² Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto,

³ Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Corresponding author :* arumdn87@gmail.com

ABSTRAK

Mata kuliah Dokumentasi proses keperawatan harus dipahami oleh mahasiswa keperawatan. Hasil evaluasi persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yaitu mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, mahasiswa belum mendapatkan gambaran analisis kasus sesuai kondisi pasien di layanan kesehatan. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mata kuliah dokumentasi keperawatan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata kuliah dokumentasi keperawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental design* dengan pendekatan *control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu 92 responden yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen (n=46) dan kelompok kontrol (n=46). Hasil penelitian akan dilakukan uji analisa komparatif Numerik tidak berpasangan. Uji yang digunakan adalah Uji *T* dengan syarat sebaran distribusi data penilitian normal dan Uji *Mann-Whitney* jika data sebaran data berdistribusi tidak normal. Adapun kesimpulan dari hasil uji hipotesis yaitu $p < 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* 0,000 ($p < 0,005$). Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu sbesar 85,5. Selisih nilai median antara kedua kelompok adalah 5. Hal ini membuktikan bahwa secara statistic dan secara klinis metode *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh hasil belajar mata kuliah dokumentasi keperawatan.

Keywords: *Problem Based Learning, Dokumentasi Keperawatan, Hasil Belajar*

The Effect of Problem Based Learning Methods on Learning Outcomes in Nursing Documentation Courses

ABSTRACT

Nursing process documentation course must be understood by nursing students. The results of the evaluation of students' perceptions of the learning process are that students have difficulty understanding the material presented, students have not gotten an overview of case analysis according to the condition of patients in health services. So we need a learning method that fits the needs of students. One of the appropriate learning models for nursing documentation courses is the Problem Based Learning (PBL) learning model or problem-based learning. This study aims to prove whether there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of nursing documentation courses. The research method used is a quasi experimental design with a control group design approach. The population in this study were students of the Bachelor of Nursing study program at the PPNI Mojokerto University of Health. Sampling using purposive sampling technique. The number of samples in this study were 92 respondents who were divided into 2 groups, namely the experimental group (n=46) and the control group (n=46). The results of the study will be tested for unpaired numerical comparative analysis. The test used is the Mann-Whitney test. The conclusion from the results of hypothesis testing is $p < 0.005$. The results showed that the p value was 0.000 ($p < 0.005$). The average learning outcome of the experimental group was higher than that of the control group, which was 85.5. The difference in the median value between the two groups is 5. This proves that statistically and clinically the Problem Based Learning (PBL) method affects the learning outcomes of nursing documentation courses.

Keywords: *Problem Based Learning, Nursing Documentation, Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Kelengkapan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan menjadi salah satu problem pada pelaksanaan standar asuhan keperawatan. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kelengkapan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan masih tergolong kurang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Candra at all, diketahui bahwa kualitas (quality) dokumentasi keperawatan hampir seluruhnya buruk yaitu sebanyak 130 orang (85,5%), dan kelengkapan (completeness) dokumentasi keperawatan hampir seluruhnya tidak lengkap yaitu sebanyak 120 orang (78,9%). Kelengkapan dan kualitas dokumentasi keperawatan merupakan cerminan kualitas perawatan dan sebagai bentuk pertanggungggugatan setiap tim keperawatan (Saputra, C., Arif, Y. and Yeni, 2019).

Dokumentasi keperawatan merupakan proses pencatatan dan

pengumpulan berbagai bukti dari seluruh pelaksanaan proses keperawatan. Pendokumentasian pada asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencatat berbagai respon pasien terhadap tindakan keperawatan yang bersifat observatif, terapeutik, edukatif dan kolaboratif. Pada dokumentasi keperawatan juga tertulis respon pasien terhadap proses penyakit, sehingga kondisi pasien dapat dilihat dari data sekunder yang berupa catatan keperawatan (Pangkey et al., 2021).

Beberapa aspek penting yang terdapat pada pendokumentasian proses keperawatan yaitu aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, pendidikan, penelitian, dan akreditasi. Sebagai aspek pada perlindungan hukum, dokumentasi asuhan keperawatan dapat memberi bukti tentang kondisi pasien terhadap respon penyakitnya serta respon terhadap tindakan keperawatan, sehingga salah satu evaluasi standart kualitas asuhan keperawatan dapat dilihat pada kelenkapan pendokumentasiannya (Nursalam, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugiyati di RSI Kendal yaitu terdapat Dokumentasi keperawatan tidak lengkap pada pengkajian 20%, diagnosa 12.6%, perencanaan keperawatan 28%, tindakan keperawatan 3%, evaluasi 8%, dan catatan keperawatan 16.4%. Hal ini menunjukkan bahwa Dokumentasi Keperawatan harus dipahami sejak masih menjadi mahasiswa (Sugiyati, 2014).

Dokumentasi proses keperawatan harus dipahami oleh mahasiswa keperawatan. Hal ini disebabkan untuk menjadi perawat yang professional, diperlukan ketekunan bagi mahasiwa dalam mengikuti setiap program pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satu mata kuliah wajib pada departemen keperawatan dasar yaitu dokumentasi keperawatan. Mata kuliah dokumentasi keperawatan terdapat pada mapping pembelajaran semester II di Program Studi Ilmu Keperawatan.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa merupakan komponen penting dalam mengetahui hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar terdiri dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Beberapa hal yang dapat menjadi tolak ukur dalam evaluasi hasil belajar yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motoric dan sikap (Paradina et al., 2019). Terdapat tiga komponen evaluasi hasil pembelajaran yaitu *Kognitif*, *Afektif*, dan *Psikomotor*. Salah satu komponen dalam evaluasi kognitif dapat dilihat berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Berdasarkan hasil evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Dokumentasi Keperawatan di ketahui sebagian besar sebanyak 135 mahasiswa (76%) memiliki rata-rata nilai 67. Hasil evaluasi persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yaitu mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, mahasiswa belum mendapatkan gambaran analisis kasus sesuai kondisi pasien di layanan kesehatan. Bererapa kesulitan tersebut membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiwa dalam memahami

dan menerapkan proses dokumentasi keperawatan. Pembelajaran dalam dokumentasi keperawatan harus melibatkan mahasiswa dalam pemahaman beberapa materi, yaitu pemahaman tentang proses dalam keperawatan serta kemampuan dalam berpikir kritis. Proses dalam hal ini merupakan interaksi semua komponen atau unsur pembelajaran yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan salah satu indikasinya adalah keberhasilan siswa untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Janah et al., 2018).

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Dosen atau Pengajar dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu karakteristik materi, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana serta kemampuan pengajar dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang diterapkan. Model dan materi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pokok, beberapa materi yang berbeda harus disampaikan dengan metode yang berbeda pula (Paradina et al., 2019). Dosen berperan penting dalam mengembangkan pendidikan keperawatan. Seorang Dosen memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan karena proses belajar di sebuah instansi pendidikan tinggi dapat mengembangkan potensi mahasiswa yang ada dalam diri. Potensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran adalah strategi dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran dibutuhkan model mengajar. Penggunaan model mengajar yang tepat dapat membantu Dosen atau staff pengajar dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. Model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Djonomiarjo, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mata kuliah dokumentasi keperawatan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang berupa kontekstual sehingga menstimuli mahasiswa untuk meningkatkan keinginan untuk belajar. Metode PBL (*Problem Based Learning*) mengajak mahasiswa untuk memiliki gambaran tentang suatu kasus yang ada pada layanan kesehatan, kemudian diikuti dengan proses literasi yang bersifat *student centered*. Pada *Problem Based Learning*, terdapat suatu *conceptual fog*, yaitu kombinasi antara metode pendidikan dari filosofi kurikulum. Secara filosofi, PBL berpusat pada mahasiswa yang dihadapkan pada suatu gambaran kasus. Sementara pada *subject based learning* Dosen atau staff pengajar menyampaikan konseptual materi pembelajaran pada mahasiswa sebelum melakukan analisis masalah untuk memberi ilustrasi pada konsep materi yang dijelaskan. PBL (*Problem Based Learning*) bertujuan agar peserta didik mampu mendapatkan dan membentuk pengetahuannya secara efisien. Model Pembelajaran pokok dalam PBL

berupa belajar dan SGD (*Small Group Discussion*) dengan sistem tutorial (Paradina et al., 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok untuk diterapkan pada mata kuliah Dokumentasi keperawatan. Hal dikarenakan, Dokumentasi proses keperawatan membutuhkan gambaran kasus yang nyata pada layanan kesehatan. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mahasiswa diberikan suatu hasil riset pada studi kasus. Disini tugas pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Selain itu pembelajaran berbasis masalah dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis, keaktifan siswa dan prestasi belajar. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Herzon, Hayuna Hamdalia et al yang dilakukan pada tahun 2018 diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat pelajaran Geografi efektif dan efisien sehingga ketrampilan berpikir kritis peserta didik meningkat (Herzon et al., 2018). Tetapi belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh suatu metode pembelajaran pada mata kuliah Dokumentasi Keperawatan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dokumentasi Keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap metode pembelajaran yang tepat untuk bisa diterapkan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental design* dengan pendekatan *control group design*. Terdapat dua kelompok sampel dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada rancangan penelitian ini, kelompok perlakuan mendapatkan program model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada kelompok kontrol responden mendapatkan metode pembelajaran tutorial dari staff pengajar berupa penjelasan materi pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan yang sedang menempuh mata kuliah Dokumentasi keperawatan. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 92 responden yang terbagi menjadi 46 responden pada kelompok Perlakuan dan 46 responden pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi responden yaitu: 1) Aktif menempuh perkuliahan

selama 14 kali tatap muka 2) mengikuti kegiatan evaluasi berupa Evaluasi Tengan Semester dan Evaluasi Akir Semester.

Responden terbagi menjadi dua kelompok. Pada kelompok perlakuan, Pengukuran variabel *dependen* dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama 7 minggu atau 7 kali tatap muka Sedangkan pada kelompok kontrol, pengukuran variabel *dependen* dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan kelompok perlakuan. Hasil penelitian akan dilakukan uji analisa data dengan menggunakan uji Univariat dan Analisis Bivariat. Untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan uji Bivariat dengan menggunakan uji komparatif Numerik tidak berpasangan. Uji yang digunakan adalah Uji *T* dengan syarat sebaran distribusi data penelitian normal dan Uji *Mann-Whitney* jika data sebaran data berdistribusi tidak normal. Adapun kesimpulan dari hasil uji hipotesis yaitu $p < 0,005$.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik mahasiswa tingakat I Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Karakteristik Responden	Kelompok				Total N=92	%
	Eksperimen n (46)		Kontrol N (46)			
USIA	F	%	F	%		
20-25 Tahun	40	87	38	82,6	78	84,8
26-35 Tahun	6	13	8	17,4	14	15,2
JENIS KELAMIN						
Laki-Laki	13	28,3	16	34,8	29	31,5
Perempuan	33	71,7	30	64,2	63	68,5

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa prosentase terbanyak karakteristik responden berdasarkan usia responden berada pada klasifikasi umur 20-25 tahun.. Pada klasifikasi umur 20-25 tahun sebanyak 40 responden (87%) pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 38 responden (82,6%). Pada Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin Sebagian responden memiliki jenis kelamin Perempuan sebanyak 63 responden (68,5%).

Tabel 3.1 Hasil evaluasi belajar mata kuliah Dokumentasi Keperawatan mahasiswa tingkat I Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

			Median (Min-Max)	Nilai P
Hasil Belajar	Kelompok	Eksperimen (n=46)	80,00 (70-90)	0,000
Hasil Belajar	Kelompok	Kontrol	65,00 (63-72)	

Kontrol (n=46)

Uji *Mann-Whitney*. Rerata Hasil Belajar Kelompok
Eksperimen 80,17, kelompok kontrol 66,24.

Berdasarkan Tabel 3.1 diperoleh nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna hasil belajar mata kuliah Dokumentasi Keperawatan antara kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Sehingga secara statistik dapat diketahui nilai $P < 0,005$ dan memiliki arti bahwa pemberian metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Dokumentasi keperawatan.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang tertuang pada tabel 3.1 diperoleh nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan secara statistik terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol. Pada Kelompok eksperimen diketahui nilai rerata hasil belajar mata kuliah Dokumentasi Keperawatan adalah 80,17. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rerata hasil belajar 66,24. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Responden pada Kelompok Eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran mata kuliah Dokumentasi Keperawatan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dengan mengenalkan permasalahan kepada peserta didik yang berhubungan dengan kasus nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Penemuan solusi merupakan hal yang harus disusun oleh peserta didik, Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, maka langkah yang harus dibuat oleh peserta didik yaitu mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya dapat ditemukan solusi permasalahan atau pemecahan suatu masalah yang dibahas secara kritis serta tersusun sistematis sehingga mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka (Dewi, 2019). Pemberian perlakuan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok Eksperimen mengajak mahasiswa untuk melakukan analisis masalah yang terdapat pada pasien kelolaan. Pada mata kuliah Dokumentasi keperawatan, mahasiswa diajak untuk mengenal masalah yang terdapat pada pasien. Adapun langkah-langkah yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu deskripsi masalah yaitu dengan melakukan pendokumentasian hasil pengkajian keperawatan, melakukan analisa data, merumuskan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, melakukan pencatatan implementasi keperawatan serta melakukan evaluasi bagaimana pencapaian dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan kepada pasien. Dokumentasi proses keperawatan harus dilakukan secara lengkap, efisien dan

sistematis sesuai dengan standart asuhan keperawatan. Sehingga peran seorang pengajar sangat menentukan kualitas dari diri mahasiswa terhadap pemahaman dan aplikasi dari dokumentasi keperawatan.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Pada Tabel 3.1 diketahui bahwa selisih nilai median antar kelompok adalah 5. Hal ini berarti secara klinis terdapat perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. *Problem Based Learning* (PBL) terbukti berefek secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janah, M.C et al, hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap ketrampilan proses sains. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi 35% terhadap hasil belajar, dan 19 % terhadap proses sains (Janah et al., 2018).

Peneliti menginterpretasikan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Melalui stimulus permasalahan yang berupa kasus pasien di lahan praktik, mahasiswa memiliki gambaran untuk melakukan analisa masalah berdasarkan pendekatan proses keperawatan dalam penyelesaian masalah keperawatan yang ada pada pasien. Langkah awal seorang fasilitator pada metode pembelajaran ini yaitu dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok kecil, kemudian Dosen memberikan stimulus kasus yang bersumber pada data sekunder berupa rangkuman catatan dokumentasi keperawatan yang ada di lahan praktik. Melalui kelompok kecil tersebut, mahasiswa dapat menerapkan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah keperawatan. Sehingga mendorong mahasiswa untuk mencari informasi baik dari segi literasi, maupun menerapkan proses berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memudahkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah dokumentasi keperawatan. Sehingga apa mahasiswa mengikuti rangkaian perkuliahan dan penugasan dengan baik, maka hasil evaluasi hasil belajar menjadi baik.

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1.3 diketahui bahwa prosentase jenis kelamin perempuan lebih banyak pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yaitu pada kelompok eksperimen terdapat 33 responden (71,7 %) memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dezolt dan Hull (dalam Hafidz A., A, 2019) yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih merasa terlibat dengan materi akademis, lebih fokus dalam memperhatikan kelas, berusaha lebih giat dalam bidang akademis, dan lebih berpartisipasi didalam kelas dibandingkan siswa laki-laki". Pada hasil penelitiannya diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa perempuan 85,5 sedangkan siswa laki-laki 73,8. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa perempuan lebih tinggi

daripada siswa laki-laki (Hafidz, 2019).

Pada tabel 3.1 diketahui bahwa nilai median hasil belajar kelompok kontrol yaitu 65. Nilai minimum sebanyak 63 dan maksimum sebanyak 72. Hal ini berbeda jauh pada hasil belajar kelompok eksperimen yaitu nilai median sebanyak 80, dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 90. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode belajar pada kedua kelompok mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dokumentasi Keperawatan. Metode belajar pada kelompok kontrol merupakan salah satu penyebab rentang nilai pada hasil belajar kelompok kontrol menjadi lebih kecil dari pada kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode belajar pada kelompok eksperimen memberikan efek yang lebih baik terhadap hasil belajar mata kuliah Dokumentasi Keperawatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan hasil p value 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini membuktikan ada perbedaan yang bermakna hasil belajar mata kuliah dokumentasi keperawatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen yaitu pemberian metode belajar *Problem Based Learning* (PBL) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu sebesar 85,5. Selisih nilai median antara kedua kelompok adalah 5. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik dan secara klinik metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dokumentasi keperawatan.

2. Saran

Pengembangan penelitian selanjutnya terkait metode pembelajaran pada mahasiswa keperawatan yaitu diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pengukuran *pre test* dan *post test* baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. K. O. J. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPN Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Edugenesi*, 02, 936–950. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Djononiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Hafidz, A. A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2:), 69–72.

<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2:2118>

- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42-46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10446>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097-2107.
- Nursalam. (2008). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan : Konsep dan Praktik* (Jakarta (ed.); Edisi I). Salemba Medika.
- Pangkey, B. C., Hutapea, A. D., & All, A. (2021). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan* (Jakarta). Yayasan Kita Menulis.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169-176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Saputra, C., Arif, Y. and Yeni, F. (2019). (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan kualitas dan Kelengkapan dokumentasi Keperawatan*. 187-196.
- Sugiyati, S. (2014). Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah 2014. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya Di Rawat Inap RSI Kendal*, 2, 298-307.